



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,
14 Dzulq'adah 1439 H,
26-07-2018

“Maka bertasbihiblah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh.” (QS. Ar-Rum: 17).

Karena berdiri adalah bagian dari rukun shalat. Kalau ibadah disebutkan dengan suatu bagiannya, itu menunjukkan keutamaan bagian tersebut.

- Semua yang diperintahkan dalam ayat adalah kewajiban. Karena perintah tersebut dikaitkan dengan waktu dan yang dimaksud adalah shalat lima waktu. Shalat lima waktu ini boleh diiringi dengan shalat-shalat rawatib dan juga boleh diikuti shalat lainnya.
- Waktu shalat termasuk syarat sah shalat dan yang jadi sebab shalat itu ada. Adapun ketetapan awal dan akhir waktu dilihat dari ketetapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam beberapa hadits. Sebagaimana ada ketetapan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengenai jumlah raka'at, jumlah sujud, dan berbagai tata caranya.
- Shalat Zhuhur dan Ashar boleh dijamak di satu waktu karena ada uzur, begitu pula shalat Maghrib dan Isya. Karena Allah menggabungkan masing-masing dari dua shalat tersebut untuk satu waktu bagi yang uzur. Sedangkan bagi yang tidak mendapatkan uzur tetap dua waktu (tidak digabungkan).
- Ayat tersebut juga menerangkan tentang keutamaan shalat Shubuh, juga keutamaan memperlama bacaan saat shalat tersebut.

Juga dapat diambil faedah bahwa bagian yang disebutkan untuk mengibaratkan shalat termasuk rukun. Lihat saja, kadang Allah mengibaratkan shalat dengan *qiraah* (bacaan), dengan ruku', dengan sujud, dan dengan berdiri, ini menunjukkan semuanya termasuk rukun dari shalat.

Wallahu waliyyut tawfiq. Berlanjut insya Allah mengenai waktu shalat dari hadits Jibril.

Referensi:

- Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Minhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdirrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
- Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj,
- Taysir Al-Lathif Al-Mannan*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Dar Al-'Ashimah.

Kenapa sampai disebut bahwa memperlama bacaan saat shalat Shubuh ada keutamaan?

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Adzkar, Bab 248.
Dzikir Ketika Pagi dan Petang Hari

Dzikir dan Shalat Sebelum Terbit dan Tenggelam Matahari

Ayat Kedua:

Allah Ta'ala berfirman,

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

“Dan bertasbihiblah dengan memuji Rabbmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya.” (QS. Thaha: 130)

Pelajaran dari Ayat

- Kita diperintahkan meminta tolong kepada Allah dengan bertasbihib dan bertahmid, mengucapkan *subhanallah* dan *alhamdulillah*.
- Kita diperintahkan untuk bertasbihib dan bertahmid pada waktu yang utama yaitu sebelum matahari terbit dan sebelum matahari tenggelam.
- Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa yang dimaksud dengan ayat di atas adalah melaksanakan shalat Shubuh dan shalat Ashar. Itulah yang dimaksud dengan berdzikir sebelum terbit dan tenggelam matahari. Berarti ayat ini menunjukkan keutamaan shalat Shubuh dan shalat Ashar.

Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat bardain (yaitu shalat Shubuh dan Ashar) maka dia akan masuk surga.” (HR. Bukhari, no. 574 dan Muslim, no. 635).

Ibnu Baththol *rahimahullah* berkata, “Shalat shubuh akan membuat seseorang mendapatkan perhatian Allah pada hari kiamat. Kenapa dikhususkan dua shalat ini? Karena berkumpulnya para malaikat malam dan siang di dua waktu tersebut. Inilah makna firman Allah *Ta’ala*,

وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“*Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan*

(oleh malaikat).” (QS. Al-Isra’: 78) (Syarh Al-Bukhari, Ibnu Baththol, 3:250, Asy-Syamilah)

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:471-472.

Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Tafsir As-Sa’di. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di

Kitab Shalat

Syarat Shalat, Masuknya Waktu

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di *rahimahullah* berkata:

كِتَابُ الصَّلَاةِ

[شُرُوطُ الصَّلَاةِ]

- تَقَدَّمَ أَنَّ الطَّهَارَةَ مِنْ شُرُوطِهَا:

وَمِنْ شُرُوطِهَا: دُخُولُ الْوَقْتِ.

Kitab Ash-Shalah

[Syarat-Syarat Shalat]

Telah lewat penjelasan thaharah (bersuci) yang termasuk rukun shalat.

Di antara syarat shalat lainnya adalah masuknya waktu.

Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti doa. Dalilnya adalah firman Allah *Ta’ala*,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka,

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103). Maksud ayat ‘*shalli ‘alaihim*’ adalah berdoalah untuk mereka.

Secara istilah syar’i, shalat adalah perkataan dan perbuatan yang khusus yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Ada beberapa syarat shalat. Pertama, bersuci yaitu dari hadats kecil, hadats besar, dan dari najis. Sudah lewat pembahasannya.

Syarat kedua adalah masuknya waktu shalat.

Syarat Shalat: Masuknya Waktu Shalat

Allah *Ta’ala* berfirman,

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al-Isra’: 78)

Ayat di atas berisi perintah Allah kepada hamba-Nya untuk menunaikan shalat. Perintah shalat ini dijelaskan pada ayat yang beraneka ragam. Perintah dalam Al-Qur’an dijelaskan dengan kalimat ‘*iqamah shalat*’ seperti dalam ayat di atas. Kalimat tersebut lebih bagus penyebutannya dibandingkan dengan ‘*if’alubaa*’ yang bermakna ‘*kerjakanlah*’.

Perintah ‘*iqamah shalat*’ yang berarti menegakkan shalat bermakna perintah untuk mengerjakan shalat dengan melengkapi rukun, syarat dan penyempurnanya secara lahir dan batin. Shalat inilah yang dijadikan syariat lahiriyah yang nampak dan merupakan syiar Islam yang terbesar.

Ayat di atas bukan hanya menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat, namun juga diterangkan mengenai waktu-waktunya. Inilah yang menjadi keistimewaan ayat tersebut dibandingkan ayat lainnya. Di sini dijelaskan lima atau tiga waktu shalat.

Yang disebutkan dalam ayat adalah ibadah wajib. Sedangkan penyandaran pada waktunya menunjukkan akan sebab shalat itu ada.

Tiga Macam Waktu Shalat

Waktu pertama yang disebutkan adalah waktu ‘*duluk*’. Yang dimaksudkan adalah waktu setelah matahari tergelincir mengarah ke arah barat (arah matahari tenggelam). Adapun yang dimaksud dengan waktu pertama adalah shalat Zhuhur yang berada di awal waktu *duluk* dan shalat Ashar yang berada di akhir waktu *duluk*.

Waktu kedua adalah ‘*ghasaqil lail*’. Yang dimaksudkan adalah gelap malam. Shalat yang dikerjakan di awal *ghasaq* adalah shalat Maghrib, sedangkan di akhirnya adalah shalat Isya.

Waktu ketiga adalah waktu fajar. Disebut dalam ayat dengan “*Qur-anal Fajri*”, yang dimaksud adalah shalat fajar (shalat Shubuh). Shalat Shubuh disebut *qur-anal fajri* karena saat Shubuh adalah waktu yang disunnahkan untuk memperlama membaca Al-Qur’an. Keutamaan membaca Al-Qur’an saat itu karena disaksikan oleh Allah, oleh malaikat malam dan malaikat siang.

Pelajaran dari Ayat yang Membicarakan Waktu Shalat

1. Disebutkan lima waktu shalat secara tegas. Seperti ini tidak disebutkan pada ayat lain. Ada ayat lain yang menyebutkan,

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ